

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
(Studi Empiris di Wilayah Karesidenan Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

ITA RUMIYANI
B 200 090 059

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
(Studi Empiris di Wilayah Karesidenan Surakarta)**

**ITA RUMIYANI
B200090059**

ABSTRACT

Dalam era desentralisasi fiskal sekarang ini, diharapkan adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor terutama sektor publik, dengan adanya peningkatan dalam layanan di sektor publik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya di daerah. Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan Pemda dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Dengan meningkatnya pengeluaran modal diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik karena hasil dari pengeluaran belanja modal adalah meningkatnya aset tetap daerah yang merupakan prasyarat dalam memberikan pelayanan publik oleh Pemerintah daerah (Kusnandar dan Siswanto Dodik, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal, untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja modal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah di Wilayah Karesidenan Surakarta dari tahun 2009-2011 yang menjadi objek dalam penelitian adalah 7 Kabupaten/Kota. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang menggambarkan hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal.

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H_1) tidak terbukti bahwa hasil pengujian pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap belanja modal dilakukan dengan melihat koefisien PDRB sebesar 13368.688 dengan parameter positif (+), nilai t_{hitung} (1,329) < t_{tabel} (2,110) dan tidak signifikan ($p=0,202$) pada taraf signifikansi 5%, Hipotesis kedua (H_2) terbukti bahwa hasil dari pengujian pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal menunjukkan bahwa koefisien regresi PAD sebesar 1,267 dengan parameter positif (+), nilai t_{hitung} (3,100) > t_{tabel} (2,110) dan signifikan ($p=0,007$) pada taraf signifikansi 5%, Hipotesis ketiga (H_3) tidak terbukti bahwa hasil pengujian dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal dilakukan dengan melihat koefisien DAU sebesar 0,203 dengan parameter positif (+), nilai t_{hitung} (1,417) < t_{tabel} (2,110) dan tidak signifikan ($p=0,174$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci : *BM, PDRB, PAD, DAU*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telepon (0271) 717417
Ext. 213 Surakarta - 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Erma Setiawati Ak, MM

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ita Rumiyani

NIM : B200090059

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP
BELANJA MODAL (Studi Empiris di Wilayah Karesidenan Surakarta)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2013

Pembimbing

Dr. Erma Setiawati Ak, MM

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Otonomi daerah berlaku di Indonesia berdasarkan UU 22/1999 (direvisi menjadi UU 32/2004) tentang Pemerintahan Daerah memisahkan dengan tegas antara fungsi Pemerintahan Daerah (Eksekutif) dengan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Legislatif). Berdasarkan pembedaan fungsi tersebut, menunjukkan bahwa antara legislatif dan eksekutif terjadi hubungan keagenan (Halim, 2001; Halim & Abdullah, 2006). Pada pemerintahan, peraturan perundang-undangan secara implisit merupakan bentuk kontrak antara eksekutif, legislatif, dan publik (Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007).

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Saragih (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Stine (1994) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik. Kedua pendapat ini menyiratkan pentingnya mengalokasikan belanja untuk berbagai kepentingan publik (Darwanto dan Yustikasari, 2007).

Dalam era desentralisasi fiskal sekarang ini, diharapkan adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor terutama sektor publik, dengan adanya peningkatan dalam layanan di sektor publik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk untuk menanamkan investasinya di daerah. Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan Pemda dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Dengan meningkatnya pengeluaran modal diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik karena hasil dari pengeluaran belanja modal adalah meningkatnya aset tetap daerah yang merupakan prasyarat dalam

memberikan pelayanan publik oleh Pemerintah daerah (Kusnandar dan Siswantoro Dodik, 2009).

Dari uraian di atas maka peneliti ini mengambil judul : **"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL (Studi Empiris di Wilayah Karesidenan Surakarta)"**.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditengahkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja modal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita diproksi dengan Produk domestik Regional Bruto per kapita. Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Darwanto dan Yustikasari, 2007).

2. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang harus terus menerus dipacu pertumbuhannya. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan daerahnya, makin tinggi rasio Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan total pendapatan makin tinggi tingkat kemandirian suatu daerah (Kusnandar dan Siswantoro Dodik, 2009).

3. Pengertian Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berkaitan dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, hal tersebut merupakan konsekuensi adanya penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian terjadi transfer yang cukup signifikan didalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini apakah untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau untuk keperluan lain yang tidak penting (Darwanto dan Yustikasari, 2007).

4. Pengertian Belanja Modal

Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Abdul halim, 2008).

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Karesidenan Surakarta tahun 2009-2011.

Sampel dalam penelitian ini adalah di Wilayah Karesidenan Surakarta dari tahun 2009-2011. Alasan pemilihan sampel di Wilayah Karesidenan Surakarta ini adalah (1) relative memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama, (2) ketersediaan data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data penelitian bersumber dari dokumen laporan realisasi APBN yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui internet. Dari laporan ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana

Alokasi Umum (DAU), sedangkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dari BPS tahun 2009-2011.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis sederhana harus berbeda dengan pengujian asumsi klasik. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis regresi sederhana harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menguji uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisits, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi yang mengasumsikan bahwa setiap residual didistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah setiap residual didistribusikan secara normal. Untuk menguji normal dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogov Smirnov test. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut didistribusikan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menguji multikolinieritas berdasarkan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance Value* $> 0,1$ (ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan nilai residual, kemudian hasil absolut

residual diregresikan dengan variabel independen. Apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara error dengan error periode yang sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini ada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal dipemerintahan daerah karesidenan Surakarta.

3. Model dan Teknik Berganda

a. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda yang menggambarkan hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 PAD + \beta_3 DAU + e$$

Dimana :

BM = Belanja Modal

α =Konstanta

β = Koefisien regresi

PDRB = Produk domestik regional/bruto

PAD = Pendapatan Asli daerah (PAD)

DAU = Dana Alokasi Umum (DAU)

e = error

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari PAD, DAU, dan PDRB terhadap

variabel dependen yaitu Belanja Modal (BM), sehingga dapat diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima/ditolak.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu PAD, DAU, dan PDRB terhadap variabel dependen yaitu BM, sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang ada dapat diterima/ditolak. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

d. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti jika $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dilakukan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

1. H_1 : Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif terhadap Belanja Modal

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal. Hasil pengujian pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal dilakukan dengan melihat koefisien PDRB sebesar 13368,688 dengan parameter positif (+), nilai t_{hitung} (1,329) < t_{tabel} (2,110) dan tidak signifikan ($p=0,202$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal tidak berhasil didukung oleh statistik.

2. H_2 : Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Positif terhadap Belanja Modal

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pendapatan asli daerah terdapat pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal. Hasil pengujian pendapatan asli daerah terhadap belanja modal dilakukan dengan melihat koefisien PAD sebesar 1,267 dengan parameter positif (+), nilai t_{hitung} (3,100) > t_{tabel} (2,110) dan signifikan ($p=0,007$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal berhasil didukung oleh statistik.

3. H₃ : Dana Alokasi Umum Berpengaruh Positif terhadap Belanja Modal

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa dana alokasi umum terdapat pengaruh signifikan positif terhadap belanja modal. Hasil pengujian dana alokasi umum terhadap belanja modal dilakukan dengan melihat koefisien DAU sebesar 0,203 dengan parameter positif (+), nilai $t_{hitung} (1,417) < t_{tabel} (2,110)$ dan tidak signifikan ($p=0,174$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal tidak berhasil didukung oleh statistik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas $t_{hitung} (1,329) < t_{tabel} (2,110)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,202 ($p>0,05$). Berarti hipotesis pertama tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal tidak berhasil didukung oleh statistik.

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas $t_{hitung} (3,100) > t_{tabel} (2,110)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,007 ($p<0,05$). Berarti hipotesis kedua terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal berhasil didukung oleh statistik.

c. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas $t_{hitung} (1,417) < t_{tabel} (2,110)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,174 ($p>0,05$). Berarti hipotesis ketiga tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal tidak berhasil didukung oleh statistik.

2. Saran

- a. Peningkatan Pemerintah Daerah dalam investasi modal (belanja modal) diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan pada gilirannya mampu meningkatkan tingkat partisipasi (kontribusi) publik terhadap pembangunan yang tercermin dari adanya peningkatan PAD.

- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih, dan mengambil sampel selain Kabupaten dan Kota yang ada di Karisidenan Surakarta.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain baik ukuran-ukuran atau jenis-jenis investasi modal (belanja modal) lainnya, maupun variabel non keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono.1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4.*
- Darwanto dan Yustikasari, yulia. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.* SNA X.
- Ghozali, Imam.2006..*Aplikasi Analis Multivariate program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Halim,Abdul,2003. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama: Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Harianto, David dan Priyo Hadi Adi. 2007. *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Pendapatan Perkapita.* SNA X.
- Kusnandar dan Siswanto Dodik. 2009. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal.*
- Mardiasmo.2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Andi. Yogyakarta.
- Maryati, Ulfi dan Endrawati. 2010. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ; Studi Kasus Sumatera Barat. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 5, Des 2010.*
- Sularso, havid dan Yanuar E. Restianto. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Jawa Tengah.* Media Riset Akuntansi, Vol 1, No.2, Agustus 2011.
- Sumarmi, Saptainsih. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana lokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di provinsi D.I.Yogyakarta.* Akmenipa UPY, Vol 4, 2009.
- Syakrie, Husin.2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Wilayah Karesidenan Surakarta.* Tesis.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi.

www.djpk.depkeu.go.id

www.surakarta.go.id

www.jateng.bps.go.id

www.wikipedia.go.id